

Studi Biblika Tentang Membayar Pajak Kepada Pemerintah Ditinjau dari Roma 13:1-7

Singgih Atmadi

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Samarinda

Email: singgihatmadi@sttbethelsamarinda.ac.id

Abstract

Tax is a mandatory contribution to the state owed by an individual or entity that is coercive based on law. Public awareness of paying taxes or "tax compliance" is still relatively low. The reason is that there is still an opinion among Christians that paying taxes to the government is unbiblical. Apart from that, in the interpretation of the Bible itself there are still differences in the perception of some theologians in interpreting the word exousia, some theologians mean it to mean judge, there are those who mean it to mean ruler and government. This is also one of the reasons why believers still doubt whether the government, in this case the Indonesian government, is included in the exousia referred to in the Book of Romans. The method used in this writing is the contextual analysis method. The result of the writing is that paying taxes to the government is an obligation that must be carried out by believers, because the government is a servant of God who is given the power by God to bring goodness to mankind. So by carrying out our obligation to pay taxes to the government is a form of our obedience to Allah.

Keywords: Paying Taxes; Government; Romans 13:1-7

Abstrak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-Undang. Kesadaran masyarakat untuk membayar pajak atau "tax compliance" hingga saat ini masih tergolong rendah. Alasannya, masih adanya anggapan di kalangan umat kristen bahwa membayar pajak kepada pemerintah itu tidak Alkitabiah. Selain itu didalam penafsiran Alkitab sendiri masih ada perbedaan persepsi dari beberapa teolog dalam menafsirkan kata *eksousia*, ada teolog yang mengartikannya dengan hakim, ada yang mengartikannya dengan penguasa dan pemerintah. Hal itu juga menjadi salah satu penyebab orang percaya masih ragu apakah pemerintah dalam hal ini pemerintah Indonesia termasuk dalam *eksousia* yang dimaksud dalam Kitab Roma. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode analisa kontekstual. Hasil penulisan yaitu membayar pajak kepada pemerintah adalah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang percaya, karena pemerintah itu adalah hamba Allah yang diberi kuasa oleh allah untuk mendatangkan kebaikan bagi umat manusia. Sehingga dengan melakukan kewajiban membayar pajak kepada pemerintah merupakan adalah bentuk ketaatan kita kepada Allah.

Kata Kunci: Membayar Pajak; Pemerintah; Roma 13:1-7

I. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang gencar membangun, sudah tentu Indonesia memerlukan pendapatan yang cukup untuk membiayai pembangunan-pembangunan yang sedang berlangsung. Salah satu sumber pendapatan yang paling besar adalah pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat¹.

Pada zaman Raja Saul dan Daud, pemungutan pajak didasarkan pada kesukarelaan rakyat Israel, tetapi pada zaman raja Salomo yang karena harus mengeluarkan biaya yang besar untuk membiayai keperluan istana yang megah maka Salomo menuntut rakyat membayar pajak secara teratur. Salomo membagi kerjaannya menjadi 12(dua belas) daerah. Setiap bulan daerah-daerah itu wajib menyerahkan pajak atau upeti dalam bentuk bahan makanan (1 raja-raja 4:7). Bahkan karena kemunduran Rohani Salomo karena Salomo menikah dengan banyak wanita dia sampai membangun tempat pemujaan untuk dewa asing di sekitar gunung zaitun.² Setelah Salomo meninggal barulah timbul keluhan bahwa sistim tersebut sangat memberatkan mereka dan mereka minta kepada Rehabeam selaku Raja pengganti Salomo untuk mengurangi atau memperingan kewajiban pajak tersebut (1 raja-raja 12:3-4).

Pada zaman Perjanjian baru, pada periode Romawi, pembayaran pajak dikumpulkan oleh pegawai-pegawai kerajaan sebagai bagian dari tugas rutin mereka (Roma 13:1-7); 1 Petrus 2:13-14). Disebutkan bahwa pajak dipungut pada barang-barang dagangan dan orang asing (Matius 17:25); pajak tahunan pada bangunan (Lukas 20:22;23:2); pajak untuk mendapatkan hak memilih (Matius 17:25; markus 12:14); dan pajak Bait Allah (uang upeti 2 dirham= ½ syikal, matius 17:24-27 bnd Keluaran 30:13).

Pada masa Yesus, pajak dikumpulkan di Yudea atas perintah kaisar Agustus. Itulah waktu pertamakalinya Yudea dikenakan pajak, yaitu pada waktu Kirenius menjadi wali negeri (Lukas 2:1-5) perhitungan penduduk untuk membayar pajak, dilakukan pada tempat kelahiran suku dan keluarga masing-masing³. Kemudian Kristus menunjukkan kepada orang Farisi dan orang herodian tentang perlunya membayar pajak (Matius 22:15-22; Markus 12:13-17), namun justru Yesus difitnah melarang orang membayar pajak (Lukas 23:2). Dalam suratnya kepada jemaat di Roma (Roma 13:6-7), Paulus mengatakan agar semua orang kudus dinasehatkan untuk membayar pajak⁴.

Kesadaran masyarakat untuk membayar pajak atau “tax compliance” hingga saat ini masih tergolong rendah. Tercatat hingga saat ini rasio pajak atau “tax ratio” Indonesia hanya mencapai 12%, lebih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia atau Singapura. Menurut Direktur Jenderal Pajak Ken Dwijugiasteady, terdapat beberapa penyebab mengapa

¹Jeni Susyanti, dan Ahmad Dahlan, , *PERPAJAKAN Untuk Praktisi dan akademisi* (Jakarta : Empatdua Media, Cetakan Ketiga, April 2016)1

² Joseph P. Free, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*, (Malang : Yayasan Penerbit Gandum Mas,2001),222

³ Sumihar Petrus tambunan, Liberty pandiangan dan Richard Burton, *Pajak Menurut Teologi Kristen* (Jakarta: Lembaga penerbit fakultas ekonomi, Universitas Indonesia, 2006)

⁴ Colin Brown, *The New International Dictionary of New Testament Theology*, Vol. 3, (Michigan : Zondervan Publishing House, 1979)757-758.

kesadaran membayar pajak atau “tax compliance” , utamanya adalah masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Direktorat Jenderal Pajak.⁵ Menurut Dirjen Pajak tersebut sedikitnya ada 7 alasan dari rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak⁶, kesatu adalah masyarakat tidak taat pada UU perpajakan. Kedua, kurang percaya kepada aparat pajak. Ketiga, ada masyarakat yang masih mencoba-coba bayar pajak. Keempat, pajak masih belum jadi budaya. Kelima, banyak masyarakat belum paham uang pajak itu dipakai untuk apa. Keenam, karena adanya beberapa negara yang menerapkan sistem bebas pajak. Serta yang terakhir atau ketujuh adalah karena masih sulitnya untuk melakukan pelaporan perpajakan. Menurut menteri keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani dalam keterangannya kepada para wartawan di istana negara, penerimaan pajak tahun ini diperkirakan masih belum tercapai target⁷. Dalam Anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), penerimaan pajak ditargetkan sebesar Rp. 1.307,9 triliun. Target ini mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak tahun 2016 yang terkumpul Rp 1.105 triliun.

Selain beberapa penyebab rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak seperti yang diungkapkan oleh Dirjen Pajak, masih ada beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya “tax compliance” adalah antara lain masih adanya anggapan di kalangan umat kristen bahwa membayar pajak kepada pemerintah itu tidak Alkitabiah. Untuk itu Ditjen Pajak mengadakan sosialisasi program pengampunan pajak atau tax amnesty kepada pemuka agama kristiani dan pendeta.⁸ Dalam kesempatan sosialisasi yang dilakukan di kantor pusat Ditjen Pajak Jakarta tersebut, Dirjen Pajak Ken Dwigugisteadu mengatakan bahwa kaum kristiani sudah terbiasa dengan persepuluhan maka diharapkan tidak susah untuk membayar pajak dan mengikuti program pengampunan pajak atau tax amnesty. Disamping itu belum pahamnya mereka atas kedudukan pajak didalam agama kristen. Sebagian besar umat kristen merasa bahwa mengembalikan perpuluhan kepada Tuhan dan memberi persembahan lebih bernilai daripada membayar pajak. Padahal sebagai orang percaya kalau kita mau melakukan usaha atau bisnis harus beretika kristiani salah satunya patuh membayar pajak⁹. Karena etika kristen tidak datang dari pendapat seseorang atau peraturan gereja atau pemerintah, tetapi mengalir dari dalam Alkitab membawa wibawa Tuhan karena Alkitab menunjukkan kehendak Tuhan yang berkaitan dengan perilaku kita¹⁰.

Di dalam penafsiran Alkitab sendiri masih ada perbedaan persepsi dari beberapa teolog dalam menafsirkan kata *eksousia*, ada teolog yang mengartikannya dengan hakim, ada yang mengartikannya dengan penguasa dan sebagainya. Lembaga Alkitab Indonesia menterjemahkan kata *eksousia* sebagai pemerintah. Itu juga salah satu penyebab orang percaya masih ragu apakah

⁵ Economy.okezone.com, “7 alasan rendahnya kesadaran masyarakat bayar pajak”, jakarta, rabu, 21 September 2016.

⁶ Klinikpajak.co.id, 7 Alasan Rendahnya Masyarakat Bayar pajak, jakarta, Kamis 22 September 2016.

⁷ Economy.okezone.com, “Duh, Sri Mulyani Taaksir penerimaan pajak 2017 kembali tidak tercapai”, jakarta, Selasa, 30 Mei 2017.

⁸ Ekbis.sindonews.com, Giliran para pendeta dirayu Ditjen Pajak ikut tax amnesty”, Jakarta, Senin 16 januari 217.

⁹ .Karel sosipater, *Etika Bisnis*, (jakarta: Suara harapan bangsa,2013), 444

¹⁰ Frank Moore, *Teologi Kedai Kopi*,(Batam: Gospel Press, 2005), 172

pemerintah dalam hal ini pemerintah Indonesia termasuk dalam *eksousia* yang dimaksud dalam Kitab Roma.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode analisa kontekstual. Artinya, penulis mencoba menghadirkan situasi dunia zaman alkitab ke konteks masa kini. Metode ini bertujuan untuk menganalisa suatu data berdasarkan dengan konteksnya. Metode ini sama dengan metode historis. Sumanto menjelaskan “metode historis ini digunakan untuk menyelidiki, memahami dan menjelaskan kejadian-kejadian masa lampau atau data yang sudah ada yakni dengan cara menggali dan mengenali latar belakang masyarakat yang ada”¹¹ Dengan demikian memakai metode ini itu berarti penulis dapat mengetahui keadaan yang berlaku pada saat itu yaitu pada saat Tuhan Yesus ada dan melayani. Eksegesa berasal dari kata Yunani “εξεγεομαι” (exegeomai) yang berarti “membawa keluar.”¹² Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui, mengangkat dan menerangkan bahasa asli alkitab sesuai dengan bentuk sastra dan budaya pada saat itu. Dalam hal ini bahasa yang akan diangkat dan diterangkan peneliti adalah bahasa Yunani sebagai bahasa Asli Perjanjian Baru karena nats yang akan diteliti oleh peneliti ada dalam Roma 13: 1-7.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Eksegesa Roma 13:1-7

Roma 13:1, ”Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah”. Kata “takluk” diambil dari kata Yunani ὑποτασέσθω {hoop-ot-as'-so} verb imperative present passive 3rd person singular dari kata ὑποτάσσω. Kata ὑποτασέσθω berarti “takluk”, “be subject” (tunduk) (KJV, NIV), “be in subjection” (tunduk) (NAS).¹³ Karena tensesnya verb imperative present passive 3rd person singular, (Kata kerja, sebuah kata yang mengungkapkan tindakan atau keadaan.¹⁴ Sesuatu yang amat penting yang digunakan untuk berbagai ekspresi kalimat perintah dan larangan.¹⁵ tense masa sekarang dengan aspek “berlangsung”, jarang “sesaat”.¹⁶ Menunjukkan bahwa subjek ditindaklanjuti oleh seseorang atau sesuatu.¹⁷ Orang ketiga tunggal). Dari definisi di atas, maka menurut penulis bahwa kata “takluk”

¹¹ Sumanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1990),6

¹²John H. Hayes dan Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 1

¹³ Bible Works Ver. 9

¹⁴James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, (London, University Press Of America, 1979), 82

¹⁵ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*,(London, University Press Of America, 1979), 127

¹⁶ Ruth Scafer, “ *Yunani Koine* “, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011, 9,117

¹⁷ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*”,(London, University Press Of America, 1979), 113

merupakan suatu tindakan atau keadaan yang mengekspresikan sebuah perintah yang aspeknya berlangsung dimana subjek harus melakukan kepada seseorang atau sesuatu.

Kata kerja Yunani *hupotassestha* muncul tiga puluh kali dalam PB¹⁸. Artiharfiahnya: 'menempatkan diri di bawah'. Yang diungkapkannya ialah sikap yang seharusnya diambil seorang Kristen terhadap Allah (Yak. 4:7) dan hukum Allah (Rm.8:7), terhadap Kristus (Ef. 5:24), tetapi juga terhadap para pelayan gereja (1 Kor. 16:16). Menurut 1 Petrus 2:18 seorang budak Kristen harus tunduk kepada tuannya dan dalam Kolose 3:18 isteri-isteri harus tunduk kepada suaminya. Tetapi Efesus 5:21 menyatakan bahwa anggota jemaat harus 'takluk' (LAI: merendahkan diri) yang seorang kepada yang lain¹⁹. Dari beberapa definisi tadi penulis menyimpulkan bahwa arti kata takluk didalam Roma 13:1 adalah suatu sikap dimana seseorang harus menempatkan diri dibawah dan menuruti apapun juga perintah atau arahan dari kuasa yang diatasnya.

Kata "pemerintah" diambil dari kata Yunani ἐξουσία {ex-oo-see'-ah} noun nominative feminine singular dari kata ἐξουσία. Kata ἐξουσία berarti "pemerintah" powers (KJV), authorities (NAS, NIV).²⁰ Karena tense-nya noun nominative feminine singular (Kata benda yang menunjuk ke orang, hal atau kualitas.²¹ Kasus yang terutama dipakai untuk menyebut subjek kalimat.²² Feminin tunggal). Dari definisi di atas, maka menurut peneliti bahwa arti kata "pemerintah" adalah sebuah instansi atau orang yang berkualitas, yang memiliki kuasa, sebuah instansi atau orang yang berkuasa.

Kata Yunani *eksousia* muncul seratus dua kali dalam Perjanjian baru²³, yang mengandung arti kuasa, kekuasaan, penguasa dan juga pemerintah. Dalam Titus 3:1, mereka harus tunduk kepada orang-orang yang berkuasa. Pemerintah yang diatasnya, secara harfiah dikatakan "penguasa-penguasa yang diatasnya". Dalam sejarah penafsiran ayat ini, para ahli berpendapat bahwa frasa ini menunjuk kepada penguasa-penguasa negara di zaman Rasul Paulus (khususnya pemerintah Romawi), dan kelihatannya pendapat inilah yang cocok dalam konteks ini. Dalam beberapa bahasa pemerintah dapat diterjemahkan pejabat-pejabat negara, atau para penguasa, ataupun pihak yang berkuasa. Bahasa tertentu menggunakan idiom, seperti orang-orang yang memegang kendali pemerintahan²⁴. Dari beberapa definisi tadi penulis menyimpulkan bahwa arti kata pemerintah didalam Roma 13:1 adalah suatu badan atau instansi atau sekelompok orang berkualitas yang mempunyai kuasa untuk memerintah atau menjalankan kuasa yang dimilikinya.

Dari uraian beberapa pengertian dari masing-masing frasa dalam ayat 1 diatas maka penulis mentafsirkan pengertian dari Roma 13 ayat 1 sebagai berikut :

¹⁸Hasan Sutanto, *Perjanjian baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru*, (Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia, 2010),783.

¹⁹Thomas Van Den End, *Tafsiran alkitab Surat roma*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)695.

²⁰Bible Works Ver. 9

²¹ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, "Syntax Of New Testament Greek", (London, University Press Of America, 1979), 70

²² Ruth Scafer, " Yunani Koine ", Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011, 18

²³Hasan Sutanto, *Perjanjian baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru*, (Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia, 2010),289.

²⁴Barclay M. Newman dan Eugene A. Nida, *A Handbook on Paul's Letter to Romans, Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus kepada Jemaat di Roma*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2012), 302.

Semua orang (tanpa terkecuali) harus menuruti atau menaati apapun yang ditentukan oleh pemerintah dimana mereka tinggal, karena pemerintah ini dibentuk dan diberi kuasa tetap oleh Allah yang maha Kuasa. Pemerintah ditahbiskan dan ditetapkan oleh Allah untuk kesejahteraan umat manusia.

Roma 13:2, “Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya”. Kata “melawan” diambil dari kata Yunani ἀντιτασόμενος {an-tee-tas'-som-ahee} verb participle present middle nominative masculine singular dari kata ἀντιτάσσω. Kata ἀντιτασόμενος berarti “melawan”, “resisteth” (KJV), “resists” (NAS), “against (NIV). Karena tensesnya verb participle present middle nominative masculine singular (Kata kerja, sebuah kata yang mengungkapkan tindakan atau keadaan.²⁵ adalah sebuah kata sifat verbal. Sebuah kata yang terbentuk dari kata kerja dan digunakan sebagai kata sifat. Memiliki beberapa karakteristik dari kata kerja dan beberapa karakteristik kata sifat.²⁶ tenses masa sekarang dengan aspek “berlangsung”, jarang “sesaat”.²⁷ Mengungkapkan tindakan puntual, tanpa batas hal pernah lakukan.²⁸ kasus yang terutama dipakai untuk menyebut subjek kalimat.²⁹

Kata mendatangkan berasal dari bahasa Yunani λήμψονται {lam-ban'-o} verb indicative future middle 3rd person plural dari kata λαμβάνω. Kata λήμψονται berarti “mendatangkan”, “receive” (KJV, NAS), “bring (NIV). Karena tensesnya verb indicative future middle 3rd person plural (Kata kerja, sebuah kata yang mengungkapkan tindakan atau keadaan.³⁰ Menegaskan realitas tindakan dalam tentang sesuatu yg dilakukan pada waktu yg telah lalu.³¹ Kadang-kadang mengekspresikan, mengungkapkan masa depan dengan aspek sederhana atau berkelanjutan.³² Mengungkapkan tindakan tepat waktu, tanpa batas hal pernah lakukan.³³ Orang ketiga jamak). Jadi kata mendatangkan berarti suatu realitas tindakan yang terjadi secara tepat waktu dan berkelanjutan kepada mereka. Merupakan akibat dari perbuatan sebelumnya. Kata *lambano*, muncul dua ratus lima puluh delapan kali dalam Alkitab Perjanjian Baru.³⁴ kata ini secara harfiah berarti menerima, beroleh, mengambil atau mendapatkan. Dari beberapa definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian kata “mendatangkan” dalam ayat ini adalah membuat diperolehnya atau didapatinya sesuatu. Maka “mendatangkan hukuman “ adalah membuat

²⁵ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, London, University Press Of America, 1979, 82

²⁶ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, London, University Press Of America, 1979, 143

²⁷ Ruth Scafer, “*Yunani Koine*“, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011, 9,117

James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*“, London, University Press Of America, 1979, 98

²⁹ Ruth Scafer, “*Yunani Koine*“, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011, 18

³⁰ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, London, University Press Of America, 1979, 82

³¹ Lynne Newell, “*Bahasa Yunani Koine*“, (Malang, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987), 78

³² James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, (London, University Press Of America, 1979), 95

⁸⁹ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*“, London, University Press Of America, 1979, 98

³⁴ Pdt. Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinie Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru*, (jakarta: lembaga alkitab indonesia, 2010), 477.

didapatkannya atau diperolehkannya penghakiman atau hukuman atau vonis karena pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.

Dari uraian pengertian-pengertian atau definisi-definisi diatas, penulis mentafsirkan Roma 13:2 yaitu siapapun yang menentang pemerintah maka dia menentang ketetapan Allah, dan Allah akan menghukum siapapun orang yang melakukannya.

Roma 13:3, "Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya". Kata berbuat dalam bahasa Yunani menggunakan kata ἔργον {er'-gon} noun dative neuter singular common from ἔργον. Kata ἔργον berarti "berbuat", "works" (bekerja) (KJV), "behavior" (tingkah laku) (NAS), "do" (melakukan) (NIV). Karena tensesnya noun dative neuter singular common (Kata benda yang menunjuk ke orang, hal atau kualitas.³⁵ Kasus yang antara lain dipakai untuk menyebut objek yang tidak langsung (pelengkap penyerta) menyatakan orang yang kepadanya atau baginya sesuatu dilakukan.³⁶ Netral tunggal bersifat umum). Kata baik dalam bahasa Yunani menggunakan kata ἀγαθός {ag-ath-os'} adjective normal dative neuter singular no degree dari kata ἀγαθός. Kata ἀγαθός berarti "baik", "good" (baik) (KJV, NAS), "right" (benar) (NIV). Kata *Agathos*, muncul seratus dua kali dalam Alkitab PB, arti harfiahnya adalah baik, baik hati, jujur atau berguna.³⁷

Kata takut berasal dari bahasa Yunani φόβος (BNT) {fob-eh'-o} noun nominative masculine singular common from φόβος. Kata φόβος berarti "takut", "afraid (Rom 13:3 KJV), "fear" (NAS, NIV). Karena tensesnya noun nominative masculine singular common (Kata benda yang menunjuk ke orang, hal atau kualitas.³⁸ Kasus yang terutama dipakai untuk menyebut subjek kalimat.³⁹ Maskulin tunggal bersifat umum). Kata *Phobeo* muncul sembilan puluh kali dalam Alkitab PB, artinya adalah merasa takut, menjadi takut, takut kepada (Allah).⁴⁰

Dari beberapa definisi tersebut maka arti kata "takut kepada" adalah suatu perasaan takut kepada sesuatu atau kuasa yang ada diatasnya.

Dari beberapa pengertian dan uraian tersebut diatas maka penulis menafsirkan Roma 13:3 yaitu orang tidak perlu takut kepada pemerintah atau penguasa jika kita menjalankan segala perintah dan aturannya kecuali orang tersebut melanggar peraturan pemerintah atau berbuat kejahatan. Dengan menjalankan segala kewajiban kita sebagai warganegara maka kita hidup tanpa ketakutan kepada pemerintah bahkan akan mendapat pujian atau penghargaan dari pemerintah.

Roma 13:4, "Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat". Kata hamba berasal dari bahasa Yunani δάκονος (BNT) {dee-ak'-on-os} noun nominative

³⁵ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, "Syntax Of New Testament Greek", (London, University Press Of America, 1979), 70

³⁶ Ruth Scafer, "Yunani Koine", (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011), 18

³⁷ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interliniar Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 463.

³⁸ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, "Syntax Of New Testament Greek", (London, University Press Of America, 1979), 70

³⁹ Ruth Scafer, "Yunani Koine", Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011, 18

⁴⁰ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interliniar Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 796.

masculine singular common dari kata διάκονος. Kataδιάκονός berarti “hamba”, “minister (KJV, NAS), “servant” (NIV). Karena tensesnya noun nominative masculine singular common (benda yang menunjuk ke orang, hal atau kualitas.⁴¹ kasus yang terutama dipakai untuk menyebut subjek kalimat.⁴² Maskulin tunggal bersifat umum). Kata *diakonos*, muncul dua puluh sembilan kali dalam Alkitab PB, yang artinya adalah pelayan, pembantu atau diaken⁴³. Dari definisi-definisi tersebut maka kata “hamba” dalam Roma 13:4 adalah mengandung pengertian pelayan atau orang yang melayani.

Dari uraian pengertian dan definisi frasa demi frasa diatas maka penulis menafsirkan Roma 13:4 yaitu sebagai hamba atau pelayan allah, pemerintah dirancang bertindak untuk kebaikan masyarakat. Pemerintah akan menggunakan kuasa yang diberikan Allah untuk memberikan hukuman yang setimpal kepada siapapun yang berbuat jahat.

Roma 13:5, “Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita”. Kata menaklukkan hati berasal dari bahasa Yunani ὑποτάσσεσθαι (Rom 13:5 BNT) {hoop-ot-as'-so} verb infinitive present passive dari kata ὑποτάσσω. Kata ὑποτάσσεσθαι berarti “menaklukkan diri”, “be subject (KJV), “be in subjection (NAS), “to submit (NIV). Karena tensesnya verb infinitive present passive (Kata kerja, sebuah kata yang mengungkapkan tindakan atau keadaan.⁴⁴ Infinitif adalah sebuah kata benda verbal.⁴⁵ tense masa sekarang dengan aspek “berlangsung”, jarang “sesaat”.⁴⁶ Menunjukkan bahwa subjek ditindaklanjuti oleh seseorang atau sesuatu.⁴⁷). Kata *hupotasso* muncul tiga puluh delapan kali dalam Alkitab, yang mempunyai arti menundukkan atau tunduk.⁴⁸ Kata menaklukkan diri di dalam ayat ini memakai kata kerja yang sama dengan kata takluk di ayat 1. Dari definisi-definisi tersebut maka peneliti mengartikan kata “menaklukkan diri” dalam ayat ini sebagai suatu tindakan tunduk kepada sesuatu.

Kata suara hati berasal dari bahasa Yunani συνείδησις {soon-i'-day-sis} noun accusative feminine singular common dari kata συνείδησις. Kata συνείδησις berarti “suara hati”, “conscience”(hati nurani) (KJV, NAS, NIV). Karena tensesnya noun accusative feminine singular common (Kata benda yang menunjuk ke orang, hal atau kualitas.⁴⁹ Feminine tunggal bersifat umum). Kata *suneidesis* muncul tiga puluh kali dalam Alkitab PB. Artinya adalah kesadaran, hati

⁴¹ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*”, London, University Press Of America, 1979, 70

⁴² Ruth Scafer, “*Yunani Koine*“, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011, 18

⁴³ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interliniar Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 197.

⁴⁴ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, London, University Press Of America, 1979, 82

⁴⁵ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, (London, University Press Of America, 1979), 132

⁴⁶ Ruth Scafer, “*Yunani Koine*“, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011, 9,117

⁴⁷ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*”, London, University Press Of America, 1979, 113

⁴⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interliniar Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 782.

⁴⁹ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*”, London, University Press Of America, 1979, 70

nurani, sifat mendengarkan hati nurani.⁵⁰ Dalam beberapa bahasa frasa ini diterjemahkan sebagai ‘karena hatimu juga berkata begitu kepadamu’ atau ‘sebab di dalam hatimu kalian tahu bahwa itulah yang harus kalian lakukan’.⁵¹ Dari definisi-definisi dan pengertian-pengertian tersebut maka kata “suara hati” dalam ayat ini mempunyai arti suatu perasaan yang benar sesuai apa yang ada dalam hati kita.

Dari beberapa uraian dan definisi-definisi diatas, penulis menafsirkan Roma 13:5 yaitu karena itu kita perlu tunduk dan taat kepada pemerintah, bukan Cuma karena pemerintah itu ditetapkan dan mendapat kuasa dari Allah, tapi juga karena hati nurani kita membenarkan hal itu.

Roma 13:6, “Itulah juga sebabnya maka kamu membayar pajak. Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah”. Kata membayar berasal dari bahasa Yunani *τελεῖτε* {tel-eh'-o} *verb indicative present active 2nd person plural* dari kata *τελέω*. Kata *τελεῖτε* berarti “membayar”, “pay” (KJV, NAS, NIV). Karena tensesnya *verb indicative present active 2nd person plural* (Kata kerja, sebuah kata yang mengungkapkan tindakan atau keadaan).⁵² Menegaskan realitas tindakan tentang sesuatu yg dilakukan pada waktu yg telah lalu.⁵³ Tense masa sekarang dengan aspek “berlangsung”, jarang “sesaat”.⁵⁴ Pelaku berfungsi sebagai subjek/subjek sebagai penghasil aksi.⁵⁵ Kasus yang terutama dipakai untuk menyebut subjek kalimat.⁵⁶ Orang kedua jamak). Kata *teleo* muncul dua puluh delapan kali dalam alkitab PB, yang artinya adalah mengakhiri, menyelesaikan, melakukan, menaati, terjadi, mewujudkan atau membayar.⁵⁷ Maka arti kata “membayar” adalah memberikan sejumlah uang untuk menyelesaikan kewajiban.

Kata pajak berasal dari bahasa Yunani *φόρος* {for'-os} *noun accusative masculine plural common* dari kata *φόρος*. Kata *φόρος* berarti “pajak”, “tribute” (KJV), “Taxes” (NAS, NIV). Karena tensesnya *noun accusative masculine plural common* (benda yang menunjuk ke orang, hal atau kualitas).⁵⁸ Menyebut objek langsung (pelengkap penderita)⁵⁹ maskulin jamak bersifat umum). Kata *phoros* muncul lima kali dalam alkitab PB, yang artinya adalah pajak atau upeti. Pengertian upeti sendiri adalah pemberian yang disampaikan suatu bangsa kepada bangsa lain sebagai tanda ketertundukan dan ketergantungan. Maka arti kata “pajak” adalah suatu kewajiban

⁵⁰ Pdt. Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interliniar Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 733.

⁵¹ Barclay M. Newman dan Eugene A. Nida, *A Handbook on Paul's Letter to Romans, Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus kepada Jemaat di Roma*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2012), 305.

⁵² James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, London, University Press Of America, 1979, 82

⁵³ Lynne Newell, “*Bahasa Yunani Koine*”, Malang, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987, 78

⁵⁴ Ruth Scafer, “*Yunani Koine*”, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011, 9,117

⁵⁵ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, London, University Press Of America, 1979, 110

⁵⁶ Ruth Scafer, “*Yunani Koine*”, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011, 18

⁵⁷ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interliniar Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 750.

⁵⁸ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*”, London, University Press Of America, 1979, 70

⁵⁹ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*”, London, University Press Of America, 1979, 49

yang harus kita bayar kepada pemerintah. Maka “membayar pajak” adalah memberikan sejumlah uang kepada pemerintah sebagai kewajiban dan ketaatan kita.

Dari uraian-uraian dan definisi-definisi tersebut, penulis menafsirkan atau menterjemahkan Roma 13:6 yaitu Itulah sebabnya mengapa kalian harus membayar pajak, karena mereka (pemerintah) yang menjalankan atau menyelenggarakan hal itu adalah bekerja bagi Allah.

Roma 13:7, “Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat”. Kata bayarlah diambil dari bahasa Yunani ἀπόδοτε {ap-od-ee-d'-o-mee} verb imperative aorist active 2nd person plural dari kata ἀποδίδωμι. Kata ἀπόδοτε berarti “bayarlah”, “Render (KJV, NAS), “Give to” (NIV). Karena tensesnya verb imperative aorist active 2nd person plural (Kata kerja, sebuah kata yang mengungkapkan tindakan atau keadaan.⁶⁰ Sesuatu yang amat penting yang digunakan untuk berbagai ekspresi kalimat perintah dan larangan.⁶¹ Untuk menyatakan bahwa sesuatu hal pernah terjadi atau pernah dilakukan.⁶² Mewakili subjek, pelaku berfungsi sebagai subjek⁶³ Orang kedua jamak). Maka “bayarlah” adalah perintah untuk membayar.

Kata kepada semua orang diambil dari bahasa Yunani τὰς {pas} definite article accusative feminine plural dari kata ὅ. Kata τὰς berarti “kepada semua orang”, “to all” (KJV, NAS), “to everyone” (NIV). Karena tensesnya definite article accusative feminine plural (kata kerja terbatas/pasti. Untuk menunjukkan, untuk menarik perhatian, untuk mengidentifikasi, untuk membuat pasti, untuk menentukan, untuk membatasi.⁶⁴ Menyebut objek langsung (pelengkap penderita)⁶⁵. Feminine jamak). Kata *pas* muncul seribu dua ratus empat puluh empat kali dalam alkitab PB. Artinya harfiahnya adalah semua, seluruh, setiap, apa saja, siapa saja, segala atau dapat berarti sangat⁶⁶. Dari beberapa pengertian tersebut maka kata “kepada semua orang” dalam roma 13:7 berarti kepada semua orang yang terkait.

Kata yang berhak menerima pajak dalam bahasa Inggris adalah “whom tribute *is due* (KJV), “whom tax *is due* (NAS), “If you owe taxes (NIV). Karena tensesnya noun accusative masculine singular common (Kata benda yang menunjuk ke orang, hal atau kualitas.⁶⁷ Menyebut objek langsung (pelengkap penderita)⁶⁸ maskulin tunggal bersifat umum). Maka “yang berhak

⁶⁰ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, London, University Press Of America, 1979, 82

⁶¹ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, *Syntax Of New Testament Greek*, (London, University Press Of America, 1979), 127

⁶² Lynne Newell, Th.M, “*Bahasa Yunani Koine*”, Malang, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987, 77

⁶³ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*”, (London, University Press Of America, 1979), 110

⁶⁴ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*”, London, University Press Of America, 1979, 73

⁶⁵ Ibid. 49

⁶⁶ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interliniar Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 616.

⁶⁷ James a. Brooks, Carlton L. Winbery, “*Syntax Of New Testament Greek*”, London, University Press Of America, 1979, 70

⁶⁸ Ibid. 49

menerima pajak” pengertiannya dalam bahasa Indonesia adalah orang atau badan atau institusi yang diberi tugas dan wewenang untuk menerima pajak.

Dari uraian pengertian-pengertian dan atau definisi definisi tersebut di atas maka penulis mencoba menterjemahkan Roma 13:7 yaitu bayarlah kepada pemerintah semua kewajiban yang harus dibayar, dan tunjukkanlah rasa segan dan hormat kepada mereka semua.

Hasil Temuan

Temuan teologi pertama, “Sebab tidak ada Pemerintah yang tidak berasal dari Allah dan pemerintah-pemerintah yang ada ditetapkan oleh Allah”. Ketika rasul Paulus menulis dalam suratnya ke jemaat di Roma, dia menyatakan bahwa “sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah”. (Rom 13:1b). *Sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah: Kata-kata yang tidak berasal dari Allah secara harfiah berarti "selain oleh Allah", dan ada yang menterjemahkannya tanpa izin Allah. Anak kalimat ini dapat juga diterjemahkan*, tidak ada orang yang mempunyai kuasa untuk memerintah kalau Allah tidak memberikan kuasa itu kepadanya, *atau* hanya kalau Allah memperbolehkan seseorang untuk memerintah, ia mempunyai kuasa untuk itu/(... ia mempunyai kuasa untuk memerintah). *Dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah: Anak kalimat terakhir dari ayat ini dapat juga diterjemahkan*: Dan kalau ada penguasa, maka Allahlah yang telah mengangkatnya, *atau* hanya Allah sajalah yang memberi kekuasaan kepada pihak/orang yang memerintah, *ataupun* orang-orang yang memegang kekuasaan/(yang berkuasa) dapat memerintah karena Allah telah membuatnya begitu⁶⁹. Dari penjelasan-penjelasan serta penafsiran-penafsiran di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pemerintah-pemerintah yang ada adalah diangkat oleh Allah dan berasal dari Allah, serta Allah sendiri yang menetapkan pemerintah tersebut sebagai hamba atau pelayannya untuk maksud kebaikan bagi seluruh manusia.

Temuan teologi kedua, “membayar Pajak kepada Pemerintah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah”. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa pemerintah adalah hamba Allah untuk mendatangkan kebaikan bagi umat-Nya. Maka seluruh kebijaksanaan dan peraturan dari pemerintah pasti ditujukan untuk mendatangkan kebaikan dan kesejahteraan rakyatnya. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma sangat jelas menyatakan bahwa kita harus membayar kepada semua orang apa yang harus kita bayar pajak, pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang menerima cukai dan seterusnya (Roma 13:7). membayar pajak kepada pemerintah adalah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang percaya, karena pemerintah itu adalah hamba Allah yang diberi kuasa oleh Allah untuk mendatangkan kebaikan bagi umat manusia. Sehingga dengan melakukan kewajiban membayar pajak kepada pemerintah merupakan bentuk ketaatan kita kepada Allah.

IV. KESIMPULAN

Surat Paulus ke jemaat di Roma 13:1-7, menjelaskan bagaimana orang percaya harus bersikap dalam hidup bermasyarakat dan bernegara dalam suatu pemerintah yang sah dan berdaulat. Sebagai warga negara suatu pemerintah yang sah maka orang percaya harus taat dan

⁶⁹ Tim Redaksi, *Pedoman Penafsiran Alkitab, Surat Paulus kepada jemaat di Roma*, (Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 2012),302.

melakukan semua peraturan dan hukum yang dibuat oleh pemerintah di atasnya. Salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang percaya adalah membayar pajak kepada pemerintah. Alasan orang percaya harus membayar pajak kepada pemerintah antara lain: Pertama, karena pemerintah ditetapkan oleh Allah dan mendapat kuasa dari Allah untuk mendatangkan kebaikan bagi umat manusia (Yoh. 19:11; Dan. 2:21; 4:17; Rom. 13:1; Kol. 1:16). Kedua, kita harus tunduk dan taat kepada pemerintah sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dari Allah di dunia. (Rom. 13:1a; Titus 3:1; Dan. 4:17). Ketiga, sebagai bukti ketaatan kita atas apa yang diperintahkan Tuhan melalui pemerintah yang telah ditetapkan dan diangkat oleh Allah itu sendiri. (Roma 13:6-7; Lukas 2:24-25). Keempat, merupakan pengakuan orang percaya terhadap pemerintah sebagai hamba atau pelayan Allah. (Roma 13:4,6; 7). Kelima, Tuhan Yesus juga membayar pajak (Matius 17:27).

REFERENSI:

- Brown, Colin. 1979. *The New International Dictionary of New Testament Theology*, Vol. 3. Michigan : Zondervan Publishing House.
- Brooks, James A., Winbery, Carlton L. 1970. *Syntax Of New Testament Greek*. London: University Press Of America.
- Bible Works Ver. 9
- Economy.okezone.com. “7 alasan rendahnya kesadaran masyarakat bayar pajak”, jakarta, rabu, 21 September 2016.
- Free, Joseph P. 2001. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*. Malang : Yayasan Penerbit Gandum Mas.
- Hayes John H. dan Holladay, Carl R. 2002. *Pedoman Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Moore, Frank. 2005. *Teologi Kedai Kopi*. Batam: Gospel Press
- Newman, Barclay M. dan Nida, Eugene A. 2012. *A Handbook on Paul's Letter to Romans, Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus kepada Jemaat di Roma*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia.
- Scafer, Ruth. 2011. “*Yunani Koine* “. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sosipater, Karel. 2013. *Etika Bisnis*. Jakarta: Suara harapan bangsa.
- Sumanto. 1990. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Susyanti, Jeni dan Dahlan, Ahmad. 2016. *PERPAJAKAN Untuk Praktisi dan akademisi*. Jakarta: Empat dua Media, Cetakan Ketiga.
- Sutanto, Hasan. 2010. *Perjanjian baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian baru Jilid I*, Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia.